

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses penanganan muatan yaitu proses operasional bongkar muat adalah hal yang paling pokok untuk citra sebuah pelabuhan. Kinerja pihak operator pelabuhan dan juga alat bongkar muat adalah faktor utama dalam proses bongkar muat. Adanya tumpahan muatan waktu melakukan bongkar muat adalah salah satu hal yang menarik untuk diangkat menjadi sebuah bahasan dalam tugas akhir. Dalam hal ini tumpahan muatan itu tentunya akan menjadi masalah tersendiri bagi pemilik barang dan juga pihak pelabuhan. proses bongkar muat itu bisa terlaksana dengan baik jika pihak pelabuhan dan juga para buruh bisa bekerjasama dengan baik. selain itu ditunjang dengan alat bongkar muat yang memadai untuk kelancaran bongkar muat.

Dalam proses bongkar muat muatan curah kering tersebut ada hal yang menarik antara lain bahwa adanya tumpahan muatan pada waktu operator pelabuhan melakukan kegiatan bongkar dari kapal ke *truck* dan dari *truck* ke gudang begitu juga sebaliknya. Jika tumpahan muatan terus terjadi meskipun jumlahnya sedikit tetapi itu berkelanjutan tiap melakukan bongkar dan dari muatan tersebut dikumpulkan tentunya akan menjadi banyak jumlahnya. Berikut ini adalah gambar ilustrasi terjadinya tumpahan waktu melakukan bongkar muatan curah kering. Dapat diilustrasikan bahwa faktor terjadinya tumpahan adalah karena pada waktu mengangkat muatan

dalam proses menutupnya kurang sempurna, sehingga semakin kecil serbuk muatan semakin besar nilai tumpahannya. Selain itu, jumlah tumpahan dipengaruhi juga oleh besarnya jumlah muatan yang diangkut dan juga ukuran kapalnya itu sendiri. Semakin besar muatan yang diangkut dan semakin besar ukuran kapal otomatis nilai tumpahan akan menjadi besar (Lilik Budiarto, Dr. -Ing, 2009).

Sebuah perusahaan yang melayani jasa Pelayanan Bongkar Muat (PBM) yang meliputi kegiatan pembongkaran dan pemuatan barang yang dilakukan pada kawasan Pelabuhan Dermaga juga memiliki potensi kecelakaan kerja yang tinggi. Dalam kegiatan pembongkaran dan pemuatan memiliki jenis sumber bahaya dan potensi bahaya yang kemungkinan terjadi seperti pada pekerjaan dalam mengarahkan kendaraan di area dermaga yang kemungkinan pekerja mengalami kecelakaan tertabrak oleh kendaraan serta melakukan pekerjaan di area tongkang kapal pada saat mengangkat pupuk ke dalam jaring pengangkut yang berpotensi bahaya tertimpa material serta kesalahan dalam mengangkat material tersebut. Walaupun menggunakan alat berat berupa crane darat dan kapal, namun hampir sebagian kegiatan bongkar muat tersebut masih dikerjakan secara manual oleh pekerja, sehingga menyebabkan risiko kecelakaan kerja seperti tergelincir, terhempas, dan tertimpa material (Muhamid et al., 2018).

Setiap pekerjaan memiliki potensi bahaya dan risiko baik dilihat dari jenis pekerjaan itu sendiri, area kerja, tenaga kerja (*manpower*) maupun alat kerja. Potensi bahaya dan risiko yang mungkin timbul dapat disebabkan oleh kesalahan manusia (*Human Error*) ataupun kesalahan peralatan

(*Equipment Error*). Kegiatan bongkar muat yang ada di pelabuhan juga memiliki potensi bahaya dan risiko terjadinya kecelakaan kerja. Besarnya risiko yang terjadi tergantung dari teknologi atau alat yang digunakan dan upaya pengendalian risiko yang dilakukan. Di dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) secara garis besar kejadian kecelakaan kerja disebabkan oleh 2 faktor, yaitu tindakan manusia yang tidak memenuhi keselamatan kerja (*unsafe act*) dan keadaan-keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*) (Sanusi et al., 2017).

Dari wawancara dengan petugas *safety*, kecelakaan yang terjadi masih sebatas kecelakaan ringan seperti iritasi mata akibat debu dan iritasi pada kaki akibat muatan curah kering yang bocor dan mengenai tubuh pekerja. Beberapa faktor yang menimbulkan kecelakaan terjadi pada lokasi dermaga yang belum lengkap dengan rambu-rambu, faktor kondisi lantai kapal dan kondisi alat angkut. Berdasarkan sisi pekerja, potensi kecelakaan kerja bisa terjadi tertimpa muatan curah kering, iritasi akibat muatan curah kering yang bocor, gangguan pernapasan dari kondisi tempat muatan curah kering bocor serta terjatuh dari truk. Pada salah satu bagian penggunaan kondisi APD yang tidak sesuai dengan kondisi pekerjaan membuat pekerja kesulitan bekerja jika memakai APD.

Untuk mengurangi risiko kecelakaan yang mungkin terjadi perlu dilakukan analisis potensi bahaya dan analisis risiko suatu kegiatan. Proses analisis dilakukan setelah proses identifikasi potensi bahaya dilakukan. Penilaian risiko merupakan proses untuk menentukan prioritas pengendalian terhadap tingkat risiko kecelakaan ataupun penyakit akibat

kerja agar dapat dilakukan pengendalian atau pencegahan yang tepat sehingga kejadian yang sama tidak terulang lagi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya potensi-potensi bahaya dan risiko tertinggi yang dihadapi pada kegiatan bongkar muat curah kering di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang. Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah “Bagaimana Manajemen Risiko pada Kegiatan Bongkar Muat Curah Kering di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis besarnya tingkat risiko yang dapat diketahui pada kegiatan bongkar muat curah kering di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi risiko pada kegiatan bongkar muat curah kering.
- b. Menganalisis risiko pada kegiatan bongkar muat curah kering.
- c. Mengevaluasi risiko pada kegiatan bongkar muat curah kering.
- d. Membuat langkah-langkah pengendalian risiko pada kegiatan bongkar muat curah kering.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan mengenai identifikasi potensi bahaya, menilai risiko serta menentukan strategi pengendalian terhadap risiko kegiatan bongkar muat curah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan khasanah ilmu pengetahuan.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk memperhatikan lebih lanjut kegiatan bongkar muat curah kering terkait potensi-potensi bahaya dan risiko agar tidak terjadi kecelakaan kerja dan menghindari penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian dilakukan di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang untuk ruang lingkup pelayanan kegiatan bongkar muat curah kering.
2. Mengidentifikasi risiko kecelakaan kerja pada kegiatan bongkar muat curah kering.
3. Analisis risiko kecelakaan kerja dengan *matrix*.
4. Pengendalian risiko kecelakaan kerja pada kegiatan bongkar muat curah kering.